

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bidang yang sangat penting bagi perkembangan manusia. Dalam pendidikan, pembelajaran merupakan salah satu proses yang sangat krusial dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Namun, setiap individu memiliki keunikan dan perbedaan dalam memahami serta memproses informasi yang diterima, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan dan perbedaan tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan tersebut.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan perbedaan individu, seperti perbedaan kemampuan, gaya belajar, minat, dan karakteristik lainnya. (Atik Siti Maryam, 2021). Di sekolah menengah pertama (SMP), pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa meraih potensi maksimal dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Dalam konteks pembelajaran IPS di SMP, pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa untuk memahami berbagai konsep dan fenomena sosial dengan cara yang lebih baik. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan

mempertimbangkan perbedaan antara siswa yang berbeda dalam hal pemahaman konsep, kemampuan literasi, kemampuan berpikir kritis, dan berkomunikasi.

Melalui pendekatan studi fenomenologi, penelitian ini akan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman siswa dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran IPS di SMP (Sugiono, 2018). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi kepada para guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMP.

Guru sebagai pemimpin pembelajaran, harus memiliki kreativitas dalam mendorong kemampuan berliterasi dan numerasi peserta didik. Tuntutan pembelajaran yang menekankan pada kebutuhan peserta didik yang beragam, kemerdekaan dalam belajar, mempunyai perasaan yang tidak ada tekanan, dan mengedepankan kebahagiaan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus menjadi teladan dan panutan di lingkungan Sekolah.

Sejak diluncurkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh Kemdikbudristek, guru mulai belajar secara mandiri maupun berkelompok melalui kanal tersebut. Platform yang menunjang aktivitas belajar secara mandiri yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. melalui platform tersebut guru guru dapat belajar secara mandiri kapan saja, dan dimana saja, serta bertanya pada rekan sejawat terkait implementasi Kurikulum Merdeka di sekolahnya.

Berdasarkan permendikbudristek No. 262/M/2022: Perubahan atas keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dan himbauan kepala dinas dikpora kabupaten Wonosobo melalui kepala sekolah untuk menerapkan hasil pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar (PMM), maka pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 5 Wadaslintang mulai dilaksanakan pada semester ini, sejak bulan Januari 2023. Pembelajaran tersebut diterapkan ke semua peserta didik mulai dari kelas tujuh yang menggunakan kurikulum merdeka, juga dihimbau untuk dilaksanakan di kelas delapan dan kelas sembilan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP seringkali dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian siswa. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, kurangnya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, serta perbedaan kebutuhan dan kemampuan belajar siswa yang tidak terpenuhi (Mulyadi, 2010).

Dari dokumen yang dimiliki SMP Negeri 5 Wadaslintang, berdasarkan hasil Tes diagnostik Literasi dan survey gaya belajar yang dilaksanakan diawal semester ini di kelas 8 SMP Negeri 5 Wadaslintang diantaranya: Hasil tes diagnostik menunjukkan belum ada peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi yang dikategorikan dengan istilah mahir, ada sekitar 41 % (sejumlah 30 peserta didik dari keseluruhan peserta didik berjumlah 74 anak yang mengikuti tes

diagnostik awal dibidang literasi) yang mempunyai kemampuan sedang yang dikategorikan dengan istilah cakap, ada sekitar 51 % (sekitar 38 peserta didik dari keseluruhan peserta didik berjumlah 74 anak yang mengikuti tes diagnostik awal dibidang literasi) yang mempunyai kemampuan rendah yang dikategorikan dengan istilah dasar, dan ada sekitar 8 % (sejumlah 6 peserta didik dari keseluruhan peserta didik berjumlah 74 anak yang mengikuti tes diagnostik awal dibidang literasi) yang mempunyai kemampuan sangat rendah yang dikategorikan dengan istilah perlu intervensi.

Sedangkan hasil survey gaya belajar peserta didik menunjukkan belum ada peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi yang dikategorikan dengan istilah mahir, ada sekitar 41 % (sejumlah 30 peserta didik dari keseluruhan peserta didik berjumlah 80 anak yang mengikuti tes diagnostik awal dibidang literasi) yang mempunyai kemampuan sedang yang dikategorikan dengan istilah cakap, ada sekitar 51 % (sekitar 38 peserta didik dari keseluruhan peserta didik berjumlah 80 anak yang mengikuti tes diagnostik awal dibidang literasi) yang mempunyai kemampuan rendah yang dikategorikan dengan istilah dasar, dan ada sekitar 8 % (sejumlah 6 peserta didik dari keseluruhan peserta didik berjumlah 80 anak yang mengikuti tes diagnostik awal dibidang literasi) yang mempunyai kemampuan sangat rendah yang dikategorikan dengan istilah perlu intervensi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS di SMP telah diterapkan oleh beberapa guru di beberapa sekolah. Namun, belum ada penelitian yang secara mendalam

menganalisis pengalaman siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran IPS di SMP.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengalaman siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran IPS di SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman siswa secara mendalam, dengan harapan dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi para guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMP.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Pengalaman siswa dalam proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 5 Wadaslintang Tahun 2023. Penelitian ini akan mengeksplorasi pengalaman siswa dalam proses pembelajaran IPS yang diferensiasi. Selain itu penelitian ini juga mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran berdiferensiasi, termasuk kesulitan dalam menghadapi perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan sumber daya, serta perbedaan persepsi tentang pentingnya pembelajaran IPS.

Dengan memfokuskan penelitian pada aspek tersebut di atas, harapan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang

pengalaman siswa dan guru dalam proses pembelajaran IPS yang diferensiasi di SMP.

C. Rumusan Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis model pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Studi Fenomenologi di SMP Negeri 5 Wadaslintang”.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi, diantaranya:

1. Apa latarbelakang penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Wadaslintang?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Wadaslintang?
3. Bagaimana minat siswa dalam model pembelajaran berdiferensiasi IPS di SMP Negeri 5 Wadaslintang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis latarbelakang digunakannya model berdiferensiasi IPS di SMP Negeri 5 Wadaslintang.
2. Menganalisis implementasi model pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Wadaslintang.

3. Menganalisis minat siswa dalam model pembelajaran berdiferensiasi IPS Di SMP Negeri 5 Wadaslintang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran IPS: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran IPS di SMP, terutama dalam hal diferensiasi, yaitu pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
2. Memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum: Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan kurikulum IPS di SMP, khususnya dalam hal diferensiasi pembelajaran.
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran: Dengan memahami tantangan dan masalah dalam pembelajaran IPS yang dihadapi oleh guru dan siswa, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMP.
4. Memberikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang pembelajaran IPS dan diferensiasi pembelajaran.
5. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya diferensiasi pembelajaran: Hasil penelitian ini dapat membantu menumbuhkan kesadaran tentang

pentingnya diferensiasi pembelajaran, yaitu pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

6. Menjadi inspirasi bagi guru dan siswa: Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi guru dan siswa untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik, terutama dalam hal diferensiasi pembelajaran IPS di SMP.

